



PEMBERIAN CERAMAH TENTANG IQ, EQ, SQ, DAN CQ KEPADA SISWA KELAS I SMPN 3 PALLANGGA

Oleh

Sitti Jauhar¹, Sudarto²

^{1,2}Universitas Negeri Makassar

E-mail: ²drsudartompd@gmail.com

Article History:

Received: 10-06-2022

Revised: 22-06-2022

Accepted: 16-07-2022

Keywords:

kecerdasan pikir, kecerdasan rasa, kecerdasan spiritual, kecerdasan kreativitas

Abstract: Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah termotivasinya anak-anak kelas I SMPN 3 Pallangga untuk berusaha meningkatkan empat macam kecerdasan mereka secara maksimal sehingga mereka dapat tumbuh menjadi anak yang cerdas dalam hal: pikiran, rasa, hati, dan raga/alam atau tumbuh menjadi generasi paripurna seiring cita-cita pendidikan nasional. Khalayak sasaran adalah siswa Kelas 1 SMPN 3 Pallangga. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah metode ceramah dan simulasi. Hasil yang dicapai adalah sebagai berikut: 1). jumlah siswa yang memiliki kecerdasan pikir mengalami peningkatan (rata-rata) secara akumulasi dari 0 persen menjadi 100 persen (Mengalami peningkatan 100 %). 2) Jumlah siswa yang memiliki kecerdasan rasa (emosional) mengalami peningkatan (rata-rata) secara akumulasi dari 1,01 persen menjadi 92,80 persen (Mengalami peningkatan 91,79 %). 3) Jumlah siswa yang memiliki kecerdasan spiritual mengalami peningkatan (rata-rata) secara akumulasi dari 6,67 persen menjadi 99,09 persen (Mengalami peningkatan 92,42 %). 4) Jumlah siswa yang memiliki kecerdasan kreativitas mengalami peningkatan (rata-rata) secara akumulasi dari 0 persen menjadi 99,24 persen (Mengalami peningkatan 99,24%).

PENDAHULUAN

Dengan melihat fenomena-fenomena yang sering menyeruak di kalangan siswa akhir-akhir ini, yaitu perkelahian antar pelajar, penyalahgunaan obat-obat perangsang saraf (NAZA), kecenderungan berperilaku serba bebas, melawan guru dan orang tua serta perilaku negatif lainnya maka dirasa sangat perlu untuk membekali siswa berbagai informasi atau pengetahuan tentang dua macam kecerdasan yang mereka harus miliki agar mereka dapat tumbuh menjadi generasi yang tangguh: generasi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab seiring tujuan pendidikan nasional.

Dua macam kecerdasan yang dimaksud adalah Kecerdasan Intelektual (*Intellectual Quotient* = IQ), Kecerdasan Emosional (*Emotional Quotient* = EQ), Kecerdasan Spiritual



(*Spiritual Quotient = SQ*), dan Kecerdasan Kreativitas (*Creativity Quotient = CQ*). Keempat kecerdasan ini harus ada pada diri siswa secara proporsional agar mereka dapat selamat dari berbagai terpaan yang dapat menghancurkan sksistensi mereka sekaligus menjadi pilar dalam rangka menjadi insan-khalifah di permukaan bumi ini.

Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 3 Pallangga adalah sekolah yang masih baru (baru memulai proses belajar-mengajar pada tahun 2004) dan siswanya kebanyakan dari lingkungan perkampungan (desa) yang *nota-benanya* masih sangat asing terhadap istilah IQ, EQ, SQ, dan CQ.

Karena pemahaman dan pengembangan Kecerdasan Intelektual (*Intelectual Quotient = IQ*), Kecerdasan Emosional (*Emotional Quotient = EQ*), Kecerdasan Spiritual (*Spiritual Quotient = SQ*), dan Kecerdasan Kreativitas (*Creativity Quotient = CQ*) sangat penting bagi para siswa, maka perlu pemberian pelatihan tentang hal tersebut bagi mereka, khususnya yang duduk di kelas satu.

Tujuan yang akan dicapai dalam kegiatan ini adalah termotivasinya anak-anak kelas I SMPN 3 Pallangga untuk berusaha meningkatkan empat macam kecerdasan mereka secara maksimal sehingga mereka dapat tumbuh menjadi anak yang cerdas dalam hal: pikiran, rasa, hati, dan raga/alam atau tumbuh menjadi generasi paripurna seiring cita-cita pendidikan nasional.

METODE

Khalayak sasaran dalam pengabdian ini adalah siswa Kelas 1 SMPN 3 Pallangga, Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah ceramah, penugasan dan simulasi.

HASIL

Hasil-hasil yang dicapai selama kegiatan berlangsung adalah sebagai berikut:

A. Hasil Pengamatan Sebelum Pemberian Ceramah dan Simulasi

Tabel 1. Pengamatan Awal

JENIS KECERDASAN	JUMLAH SISWA (orang)	PERSENTASE (%)
I. Kecerdasan Intelektual:		
1. Mampu menggunakan bahasa dengan baik	0	0
2. Menyusun kata-kata dengan baik	0	0
II. Kecerdasan Emosional:		
1. Pengendalian diri	0	0
2. Sabar	0	0
3. Tidak mudah marah	2	6,06
4. Tidak reaktif	0	0
5. Berfikir positif	0	0
6. Tidak tergesa-gesa	0	0
7. Sikap terbuka	4	12,12
8. Jujur	1	3,03
9. Peduli terhadap penderitaan orang lain	0	0
10. Menghormati guru	0	0



11. Menghormati tamu	0	0
12. Menghormati orang tua	0	0
13. Menghormati teman	0	0
14. Menghormati orang lain secara umum	0	0
15. Mengucapkan terima kasih atas bantuan orang lain	1	3,03
16. Mengucapkan “terima kasih kembali” atas ucapan terima kasih orang lain		
17. Minta izin jika lewat di depan guru	0	0
18. Minta izin jika lewat di depan orang tua	0	0
19. Minta izin jika lewat di depan teman	0	0
20. Minta izin jika lewat di depan orang lain	0	0
22. Melerai teman yang berkelahi	0	0
23. Tidak berdesak-desakan, rela antri	0	0
24. Rela berkorban untuk kepentingan orang lain	0	0
III. Kecerdasan Spiritual		
1. Berdo’a sebelum berangkat ke sekolah	0	0
2. Mengucapkan basmalah sebelum memulai suatu pekerjaan	1	3,03
3. Mengucapkan hamdalah saat selesai melakukan kegiatan	0	0
4. Mengerjakan sholat		
5. Memimpin dengan penuh pengabdian	5	15,15
6. Tidak mau merokok dan minum minuman keras	10	30,30
7. Tidak mau berkelahi	4	12,12
8. Menjadikan dirinya bermanfaat bagi orang lain	0	0
9. Berjiwa optimis	0	0
10. Berniat berpakaian menutup aurat	2	6,06
IV. Kecerdasan Kreativitas		
1. Menciptakan terobosan baru	0	0
2. Melahirkan ide baru	0	0
3. Membangkitkan semangat teman	0	0
4. Merancang suatu alat yang bermanfaat dari Bahan yang sangat sederhana	0	0
RATA-RATA		2,27

B. Hasil Pengamatan Setelah Pemberian Ceramah dan Simulasi

Tabel 2. Pengamatan Akhir

JENIS KECERDASAN	JUMLAH SISWA (orang)	PROSENTASE (%)
I. Kecerdasan Intelektual:		
1. Mampu menggunakan bahasa dengan baik	33	100
2. Menyusun kata-kata dengan baik	33	100
II. Kecerdasan Emosional:		
1. Pengendalian diri	30	90,90
2. Sabar	30	90,90



3. Tidak mudah marah	30	90,90
4. Tidak reaktif	30	90,90
5. Berfikir positif	33	100
6. Tidak tergesa-gesa	30	90,90
7. Sikap terbuka	29	87,87
8. Jujur	31	93,93
9. Peduli terhadap penderitaan orang lain	33	100
10. Menghormati guru	33	100
11. Menghormati tamu	33	100
12. Menghormati orang tua	33	100
13. Menghormati teman	33	100
14. Menghormati orang lain secara umum	33	100
15. Mengucapkan terima kasih atas bantuan orang lain	33	100
16. Mengucapkan "terima kasih kembali" atas ucapan terima kasih orang lain	33	100
17. Minta izin jika lewat di depan guru	33	100
18. Minta izin jika lewat di depan orang tua	33	100
19. Minta izin jika lewat di depan teman	33	100
20. Minta izin jika lewat di depan orang lain	33	100
22. Melerai teman yang berkelahi	33	100
23. Tidak berdesak-desakan, rela antri	30	90,90
24. Rela berkorban untuk kepentingan orang lain	33	100
III. Kecerdasan Spiritual		
1. Berdo'a sebelum berangkat ke sekolah	33	100
2. Mengucapkan basmalah sebelum memulai suatu pekerjaan	33	100
3. Mengucapkan hamdalah saat selesai melakukan kegiatan	33	100
4. Mengerjakan sholat	33	100
5. Memimpin dengan penuh pengabdian	30	90,90
6. Tidak mau merokok dan minum minuman keras	33	100
7. Tidak mau berkelahi	33	100
8. Menjadikan dirinya bermanfaat bagi orang lain	33	100
9. Berjiwa optimis	33	100
10. Berniat berpakaian menutup aurat	33	100
IV. Kecerdasan Kreativitas		
1. Menciptakan terobosan baru	33	100
2. Melahirkan ide baru	32	96,96
3. Membangkitkan semangat teman	33	100
4. Merancang suatu alat yang bermanfaat dari bahan yang sangat sederhana	33	100
RATA-RATA		97,78

Dari tabel 1 dan 2 di atas terlihat bahwa jumlah siswa yang memiliki kecerdasan yang diamati dan diceramahkan/disimulasikan selama kegiatan berlangsung mengalami



peningkatan (rata-rata) secara akumulasi dari 2,27 persen menjadi 97,78 persen atau 95,51 persen. Secara rinci dapat dilihat sebagai berikut:

1. Jumlah siswa yang memiliki kecerdasan pikir yang diamati dan diceramahkan/disimulasikan selama kegiatan berlangsung mengalami peningkatan (rata-rata) secara akumulasi dari 0 persen menjadi 100 persen (Mengalami peningkatan 100 %).
2. Jumlah siswa yang memiliki kecerdasan rasa (emosional) yang diamati dan diceramahkan/disimulasikan selama kegiatan berlangsung mengalami peningkatan (rata-rata) secara akumulasi dari 1,01 persen menjadi 92,80 persen (Mengalami peningkatan 91,79 %).
3. Jumlah siswa yang memiliki kecerdasan spiritual yang diamati dan diceramahkan/disimulasikan selama kegiatan berlangsung mengalami peningkatan (rata-rata) secara akumulasi dari 6,67 persen menjadi 99,09 persen (Mengalami peningkatan 92,42 %).
4. Jumlah siswa yang memiliki kecerdasan kreativitas yang diamati dan diceramahkan/disimulasikan selama kegiatan berlangsung mengalami peningkatan (rata-rata) secara akumulasi dari 0 persen menjadi 99,24 persen (Mengalami peningkatan 99,24%).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Jumlah siswa yang memiliki kecerdasan pikir yang diamati dan diceramahkan/disimulasikan selama kegiatan berlangsung mengalami peningkatan (rata-rata) secara akumulasi dari 0 persen menjadi 100 persen (Mengalami peningkatan 100 %).
2. Jumlah siswa yang memiliki kecerdasan rasa (emosional) yang diamati dan diceramahkan/disimulasikan selama kegiatan berlangsung mengalami peningkatan (rata-rata) secara akumulasi dari 1,01 persen menjadi 92,80 persen (Mengalami peningkatan 91,79 %).
3. Jumlah siswa yang memiliki kecerdasan spiritual yang diamati dan diceramahkan/disimulasikan selama kegiatan berlangsung mengalami peningkatan (rata-rata) secara akumulasi dari 6,67 persen menjadi 99,09 persen (Mengalami peningkatan 92,42 %).
4. Jumlah siswa yang memiliki kecerdasan kreativitas yang diamati dan diceramahkan/disimulasikan selama kegiatan berlangsung mengalami peningkatan (rata-rata) secara akumulasi dari 0 persen menjadi 99,24 persen (Mengalami peningkatan 99,24%).

Dari temuan-temuan di lapangan, dapat dikemukakan beberapa hal berikut yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi siswa, pihak sekolah, orang tua, masyarakat, dan pemerintah, terutama pihak Diknas dalam rangka melahirkan putra-putra daerah atau putra-putra bangsa yang berkualitas:

1. Pemahaman tentang kecerdasan pikir, rasa, spiritual, dan kreativitas sangat penting dan dirasa oleh siswa seolah jauh lebih penting dari apa yang mereka pelajari selama ini.
2. Penanaman kesadaran akan arti kecerdasan dan bagaimana memilikinya merupakan



kebutuhan mendesak bagi siswa.

3. Prilaku siswa sangat dipengaruhi oleh sikap orang tua/keluarga, guru, masyarakat dan pihak pemerintah. Karena itu jika kita menghendaki sikap mereka tumbuh seperti yang kita idealkan, maka kita pun harus segera memahami dan memiliki sebanyak mungkin *item* dari empat kecerdasan yang disebutkan di atas.
4. Pemberian ceramah dan simulasi tentang kecerdasan pikir, rasa, spiritual, dan kreativitas seyogyanya dilakukan sesering mungkin di sekolah. Semakin sering dilakukan semakin bagus karena semakin mempermantap pemahaman siswa dan sekaligus mengkondisikan mereka ke arah yang lebih baik.
5. Pemahaman dan pemilikan kecerdasan pikir, rasa, spiritual, dan kreativitas pada diri siswa dan generasi pada umumnya adalah kata kunci untuk membangun generasi yang ideal.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Agustian, Ary Ginanjar. (2005). *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual-ESQ*. Jakarta. Arga
- [2] Hawari, Dadang. (200). *IQ, EQ, CQ & SQ-Kriteria Sumber Daya Manusia (Pemimoin) Berkualitas*. Jakarta. Gaya Baru
- [3] Subinarto, Djokjo. (2005). *Intelegensi Anak-Jurus Jitu Mengasah Otak Si Kecil*. Bandung. Nexx Media
- [4] Suharsono. (2000). *Mencerdaskan Anak*. Jakarta. Inisiasi Press